

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan penelitian, peneliti membuat dua simpulan diantaranya yaitu simpulan umum dan simpulan khusus. Simpulan umum dalam penelitian ini mencakup pembahasan seluruh rumusan masalah yang ada, sedangkan simpulan khusus dalam penelitian ini merupakan simpulan dari setiap rumusan masalah.

5.1.1 Simpulan Umum

Personal branding seorang politisi perempuan Sunda melalui media televisi dapat dibentuk melalui program-program televisi dalam suatu stasiun televisi. Hal tersebut tentunya harus dilakukan secara konsisten dan terus menerus agar *image* atau citra yang dibentuk dapat bertahan lama. Selain itu agar *personal brand* dapat tertanam kuat dalam benak khalayak umum, seorang politisi harus terus memperlihatkan dirinya dalam program televisi tersebut. Salah satu caranya yaitu menjadi pembawa acara dalam program tersebut. Ceu Popong yang merupakan salah satu politisi perempuan yang berasal dari tatar Sunda, membentuk *personal brand* dirinya melalui salah satu stasiun televisi lokal khususnya daerah Jawa Barat yaitu INews Bandung. Melalui salah satu program INews Bandung, Ceu Popong memperlihatkan *personal brand* yang dimilikinya sebagai politisi perempuan Sunda. Sosok Ceu Popong yang tertanam kuat dalam benak publik khususnya masyarakat Sunda tak lepas dari peran dirinya sebagai pembawa acara dalam program tersebut. Citra atau *image* Ceu Popong yang terlihat dalam program tersebut menimbulkan pandangan atau persepsi positif dalam benak masyarakat baik dalam posisi dirinya sebagai seorang politisi ataupun sebagai pembawa acara. Sehingga persepsi positif masyarakat terhadap sosok Ceu Popong tersebut dapat menunjukkan seberapa kuat dan efektif *personal brand* yang dibentuknya melalui program tersebut.

5.1.2 Simpulan Khusus

- 1) Pembentukan *personal branding* Ceu Popong dilakukan melalui salah satu program INews Bandung yaitu *Ngawangkong Sareng Ceu Popong*.

Pembentukan *personal brand* dirinya dalam program tersebut ia lakukan secara sadar dan sengaja. Tujuan pembentukan *personal brand* dirinya dalam program tersebut tidak hanya untuk kepentingan dirinya melainkan untuk melestarikan nilai-nilai budaya Sunda. Langkah pembentukan *personal branding* Ceu Popong dalam program tersebut menunjukkan kedelapan konsep dalam pembentukan *personal brand* diantaranya yaitu:

- a) Spesialisasi (*The Law of Specialization*). Ceu Popong merupakan seseorang yang sangat *concern* dalam bidang pendidikan, politik dan sosial budaya masyarakat Sunda.
- b) Kepemimpinan (*The Law of Leadership*). Ceu Popong merupakan seorang yang memiliki jiwa kepemimpinan yang tinggi. Karakter kepemimpinan Ceu Popong yang terlihat dalam program, menunjukkan ia sosok yang tegas, berani, mampu mengarahkan orang lain, lugas, disiplin, dan juga bijak. Ia juga menunjukkan kepemimpinan opini dalam program tersebut.
- c) Kepribadian (*The Law of Personality*). Ceu Popong merupakan pribadi yang sangat erat dengan nilai-nilai sosial budaya masyarakat Sunda. Ia memiliki karakter kepribadian yang tegas, berani, tangguh, berkomitmen, serta *to the point*. Ia juga merupakan sosok pribadi yang mengayomi dan memberikan contoh yang baik pada masyarakat.
- d) Perbedaan (*The Law of Distinctiveness*). Ceu Popong menunjukkan diferensiasi dari segi sikap dan karakternya. Ia merupakan sosok yang disiplin dan tangguh. Sebagai seorang politisi ia menunjukkan diferensiasi dirinya sebagai politisi yang berasal dari daerah Sunda. Ditengah kesibukannya sebagai seorang politisi, Ceu Popong masih menyempatkan dirinya untuk membawakan sebuah program televisi yang sangat erat kaitannya dengan budaya Sunda.
- e) Terlihat (*The Law of Visibility*). Dalam setiap tayangan program Ngawangkong Sareng Ceu Popong, Ceu Popong selalu tampil dengan menggunakan seragam INews dan juga kebaya. Ciri khas penampilannya yaitu dengan menyanggul rambutnya dengan rapih. Ia juga terlihat sebagai

sosok yang berani, tegas, ramah dan juga intelek terlihat ketika membawakan acara.

- f) Kesatuan (*The Law of Unity*). Posisi Ceu Popong sebagai pembawa acara membuat perbedaan dirinya dalam segi penampilan. Akan tetapi karakter Ceu Popong yang ditampilkan dalam program tersebut memiliki kesesuaian dengan kepribadian dirinya sehari-hari.
 - g) Keteguhan (*The Law of Persistence*). Ceu Popong telah konsisten membentuk *personal branding* dirinya sejak berdirinya stasiun televisi INews Bandung atau dulunya IMTV tersebut.
 - h) Nama Baik (*The Law of Goodwill*). Citra nama baik Ceu Popong tidak pernah dikaitkan dengan hal-hal yang negatif. Ia cenderung diasosiasikan kepada nilai-nilai yang positif oleh masyarakat seperti banyaknya prestasi dan penghargaan kepada dirinya.
- 2) *Personal branding* Ceu Popong yang dibentuk melalui program televisi INews Bandung menunjukkan bagaimana persepsi masyarakat terhadap dirinya sebagai politisi perempuan Sunda. Persepsi masyarakat terhadap sosok Ceu Popong sebagai politisi perempuan Sunda menunjukkan *image* atau citra dirinya secara positif. Tidak banyak pandangan, kritik ataupun masukan pada kekurangan-kekurangan yang berarti terhadap sosok Ceu Popong sebagai politisi. Masyarakat memandang kiprah Ceu Popong dalam dunia politik secara baik dikarenakan pengalaman dirinya dalam dunia politik yang sudah lama. Masyarakat juga memandang karakter dan kepribadian Ceu Popong sebagai seorang politisi perempuan sangat baik. Identitas Sunda Ceu Popong yang begitu erat dengan budaya Sunda membuat kehadiran Ceu Popong dalam dunia politik dapat mewakili perempuan Sunda. Rendahnya partisipasi perempuan Sunda dalam dunia politik membuat Ceu Popong harus melakukan regenerasi dan kaderisasi kepada perempuan lainnya agar dapat terjun ke dunia politik. Dengan hal-hal tersebut menunjukkan bagaimana *personal brand* dirinya sebagai politisi perempuan Sunda yang dipersepsikan oleh masyarakat secara positif.
- 3) Persepsi masyarakat terhadap *personal branding* Ceu Popong sebagai seorang politisi perempuan Sunda yang dibentuk melalui media televisi tidak lepas

dari posisi atau kedudukan dirinya sebagai pembawa acara dalam program INews Bandung. Peran Ceu Popong sebagai pembawa acara akan memperlihatkan bagaimana *image* atau citra yang dibentuk Ceu Popong dalam program tersebut. Pandangan positif masyarakat terhadap program tersebut dapat memperkuat *personal brand* dirinya sebagai pembawa acara. Sebagai seorang pembawa acara, Ceu Popong dipandang berhasil dalam menyampaikan pesan-pesan yang erat dengan nilai budaya Sunda. Ceu Popong juga dipandang memenuhi kriteria-kriteria sebagai pembawa acara yang baik. Akan tetapi karakteristik program tersebut yang sangat kental secara kultural, masih belum bisa menjangkau target anak-anak muda. Namun dengan adanya program tersebut juga masyarakat memandang bahwa Ceu Popong sebagai pembawa acara sekaligus politisi perempuan Sunda dapat melestarikan kearifan lokal dan juga memberikan pendidikan politik kepada masyarakatnya.

5.2 Implikasi dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian ini, memunculkan suatu implikasi dan juga rekomendasi terhadap pembentukan *personal branding*. Implikasi dan rekomendasi dalam penelitian ini dapat menyempurnakan dan juga memaksimalkan proses atau langkah pembentukan *personal branding* khususnya bagi para politisi perempuan Sunda.

1) Bagi Perguruan Tinggi

Aktifitas *branding* perlu juga dikaji dan diaplikasikan dalam Perguruan Tinggi. Hal tersebut dikarenakan *branding* ini tidak hanya dapat dilakukan kepada manusia saja. Suatu organisasi atau institusi seperti Perguruan Tinggi dapat juga melakukan *branding* guna memiliki daya saing dan daya tarik yang tinggi. Melalui hal tersebut Perguruan Tinggi dapat membuat *brand*-nya tersendiri dimata masyarakat. Untuk itu upaya *branding* tersebut merupakan sebuah keharusan untuk dilakukan oleh Perguruan Tinggi. Sehingga citra ataupun *image* dari kualitas dan mutu suatu Perguruan Tinggi dapat dipandang baik oleh masyarakatnya.

2) Bagi Para Politisi

Pembentukan *personal branding* ini sangat bermanfaat bagi setiap para politisi untuk menanamkan *image* dirinya dimata publik. Melalui *personal branding* dapat mengikis citra para politisi yang cenderung dipersepsikan secara negatif oleh masyarakat. Untuk itu perlu kiranya para politisi menyusun strategi-strategi atau langkah-langkah pembentukan *personal branding* dirinya. Dalam mengoptimalkan pembentukan *personal branding* tersebut juga harus diiringi oleh kemampuan, keahlian dan kekuatan dari masing-masing pribadi sebagai seorang politisi. Sehingga citra para politisi tidak hanya sekedar percitraan semata akan tetapi lebih mengenai nilai-nilai yang dimilikinya.

3) Bagi Ceu Popong

Dalam pembentukan *personal branding* dirinya, Ceu Popong harus melakukan evaluasi dan memperhatikan dari setiap langkah pembentukan *personal branding* yang ada. Sebagai pembawa acara, Ceu Popong juga harus memperbaiki kekurangan-kekurangan dari penampilan dirinya di televisi. Selain itu sebagai seorang politisi perempuan Sunda, Ceu Popong harus lebih giat melakukan pengkaderan ataupun pendidikan kepada para perempuan Sunda khususnya agar ada regenerasi yang dapat melanjutkan jejak langkah yang ditempuh dirinya.

4) Bagi INews Bandung

Sudah seharusnya INews Bandung sebagai televisi lokal mengangkat kearifan lokal masyarakat sekitar. Untuk itu perlu evaluasi dan penguatan kembali terhadap program-program yang ada yang bersifat mengangkat kearifan lokal. Sehingga program tersebut dapat menarik minat masyarakat baik itu kalangan anak-anak, pemuda maupun orang tua dalam mengangkat nilai budaya masyarakatnya.

5) Bagi Masyarakat Sunda

Masyarakat Sunda harus mencontoh apa yang dilakukan oleh Ceu Popong dalam dunia politik. Orang Sunda khususnya perempuan harus lebih berani terjun ke dalam dunia politik, agar dapat menyampaikan aspirasi-aspirasi masyarakatnya. Masyarakat Sunda juga harus meneladani sosok Ceu Popong yang

giat memperjuangkan dan melestarikan nilai-nilai budaya Sunda dalam kehidupan sehari-hari.

6) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian mengenai *personal branding* telah banyak dilakukan, akan tetapi fokus pada penggunaan media televisi sebagai sarana pembentukan *personal branding* masih sangat minim. Untuk itu harapan peneliti untuk penelitian selanjutnya, dapat melakukan penelitian dengan pendekatan dan metode yang berbeda. Sehingga dapat menambah khasanah keilmuan dan juga menyempurnakan penelitian yang telah dilakukan.